

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang terlibat dalam proses pendidikan, pendidikan tersebut dapat dilakukan terhadap orang lain maupun diri sendiri. Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat menjadi mengetahui tentang sesuatu hal, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Tujuan pendidikan itu dimuat dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pendidikan terjadi proses, yang dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan membentuk kepribadian seseorang. Pada dasarnya pendidikan itu tidak boleh terlepas dari kata belajar. Dengan belajar maka tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Belajar menyangkut perubahan, dalam melakukan perubahan tentunya memerlukan proses, tempat dan waktu.

Pada umumnya proses pendidikan itu diselenggarakan di lembaga pendidikan, yaitu di sekolah. Di sekolah terjadi proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran sering muncul masalah, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa sulit memahami materi pelajaran yang diajarkan. Masalah tersebut dapat muncul tidak hanya dari siswa, akan tetapi dapat juga muncul dari pihak pendidik yaitu guru.

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas X SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige pada umumnya masih menggunakan paradigma yang lama, guru masih mengajar dengan cara konvensional yang hanya menerangkan materi pelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran. Siswa hanya bersifat pasif, datang, duduk, diam, dengar dan melihat tanpa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Kondisi yang seperti itu tidak akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn, siswa merasa bosan dan sulit memahami materi pelajaran itu. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai ulangan harian mereka tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $<75$ , yang tuntas hanya berkisar 40% dari jumlah siswa.

Zaman terus berkembang dan tantangan yang dihadapi semakin banyak, sulit seperti yang terjadi pada zaman sekarang ini, guru seharusnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus-menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar dengan perkembangan zaman. Jika tidak dapat mengikuti perkembangan zaman maka akan dijajah oleh kebodohan dan kemiskinan. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang inovatif, guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sebagai salah satu contoh model pembelajaran *Artikulasi*.

Melalui model pembelajaran *Artikulasi* yang merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif akan membuat siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kepada siswa yang lain. Model pembelajaran *Artikulasi* ini sangat baik digunakan dalam proses

pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Guru dan siswa akan sama-sama aktif, tidak hanya guru lagi yang menjadi sumber belajar tetapi siswa juga. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran PKn, khususnya materi Warga Negara dan Pewarganegaraan.

Menurut Pardamean (Opini, 20 September 2011: 1) “mempergunakan model pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran”. Indikatornya adalah guru dan siswa fokus pada materi pembelajaran, guru mudah mentransfer isi pelajaran kepada siswa, siswa juga mudah menangkap isi pelajaran tersebut. Waktu yang tersedia untuk satu materi secara efisien dan efektif dapat dimanfaatkan secara maksimal. Ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung tinggi. Guru dan siswa tidak mudah bosan membahas isi materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Warga Negara dan Pewarganegaraan di Kelas X SMAN 1 Sipahutar Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam suatu penelitian adalah kejelasan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran tidak pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan cenderung tidak melibatkan siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar, sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran.
4. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

#### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam suatu penelitian. Tujuan dari pembatasan masalah tersebut adalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, sehingga memenuhi tujuan yang hendak dicapai. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang jelas akan sangat membantu peneliti dalam pemecahan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Warga Negara dan Pewarganegaraan di kelas X SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian mempunyai pengaruh yang besar dalam komponen penelitian lainnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan pemahaman siswa

tentang Warga Negara dan Pewarganegaraan di kelas X SMA Swasta Bintang Timur 1 Balige.

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *artikulasi*.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Bagi penulis, menjadi pedoman sebagai calon guru PKn dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Bagi Fakultas, menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.